

Analisis Spasial Kesesuaian Lahan untuk Perencanaan Perluasan Lahan Terbangun pada Calon Kabupaten Seputih Timur

Spatial Analysis of Land Suitability for Developed Land Expansion Planning for East Seputih Regency Candidates

Hendri Setiawan¹, Iwan Rudiarto¹, Jafron Wasiq Hidayat¹
¹Magister Ilmu Lingkungan UNDIP email: hendristw@gmail.com

ABSTRAK

Pemekaran wilayah dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan publik, peningkatan penggunaan lahan terbangun, dan menimbulkan degradasi lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian lahan untuk perluasan area terbangun pada rencana Kabupaten Seputih Timur berbasis *Geographic Information System (GIS)*. Studi penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif berbasis GIS (*Geographic Information System*). Hasil dari analisis kesesuaian lahan menunjukkan ada 5 kelas kesesuaian lahan. Berdasarkan kelas tersebut terdapat tiga potensi wilayah dan pertimbangannya yaitu: (1) wilayah Kecamatan Bandar Mataram dengan kondisi dominan sesuai tetapi pertimbangannya wilayah berada pada perusahaan swasta dan jauh dari pusat pemukiman, (2) wilayah Kecamatan Seputih Banyak atau Bandar Surabaya dengan kondisi dominan sangat sesuai tetapi pertimbangannya wilayah berada di pinggir kabupaten dan akan menyulitkan proses pelayanan masyarakat, (3) wilayah Kecamatan Rumbia, Bumi Nabung, dan Seputih Surabaya dengan kondisi dominan sangat sesuai dan pertimbangannya wilayah sangat strategis berada di tengah rencana kabupaten. Potensi ketiga memiliki kondisi paling baik karena berada pada kelas sangat sesuai dan berada di tengah kabupaten. Rencana pembangunan Kabupaten Seputih Timur harus mempertimbangkan ketersediaan ruang terbuka hijau, sumber air bersih, dan perubahan iklim mikro guna mewujudkan sistem pembangunan infrastruktur hijau pada rencana Kabupaten Seputih Timur.

Kata kunci: DOB, *Geographic Information System (GIS)*, Kesesuaian lahan, Pemekaran wilayah, Seputih Timur.

PENDAHULUAN

Rencana usulan pemekaran Kabupaten Seputih Timur sudah ada sejak tahun 2013 yakni dengan diterbitkannya Surat Bupati Lampung Tengah Nomor 130/0739/01/2013 pada Tanggal 23 Desember 2013. Kabupaten Seputih Timur awalnya merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun Luas Wilayah Kabupaten Lampung Tengah adalah 4789,82 km². Wilayah Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,80% di tahun 2016-2018 dengan jumlah

penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2018 adalah sebanyak 1.271.568 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 259 jiwa/km² (BPS, 2019). Berdasarkan luas wilayah dan besarnya jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembangunan dan akses pelayanan pemerintahan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau secara optimal. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah upaya untuk memperpendek rentang kendali pemerintahan melalui upaya pemekaran sehingga akses pelayanan masyarakat dapat sepenuhnya terjangkau serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Rencana pemekaran Kabupaten Lampung Tengah menjadi Daerah Otonom Baru (DOB) yang meliputi Kabupaten Seputih Timur dan Kabupaten Seputih Barat, dan Kabupaten Lampung Tengah telah disetujui oleh DPRD Provinsi Lampung, namun pada saat ini masih menunggu proses selanjutnya oleh Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri (Chandri, 2016). Pemekaran wilayah merupakan wujud dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik yang lebih optimal kepada masyarakat. Adapun Indikator berhasilnya proses pemekaran wilayah adalah terjadinya peningkatan pelayanan publik seperti pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan administrasi publik, dan ekonomi. Selain itu dengan pemekaran wilayah juga dapat meningkatkan sarana pendukung sistem integrasi dari suatu wilayah seperti energi, lingkungan dan transportasi (Sriastuti, 2016).

Rencana pemekaran wilayah dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan publik, namun di sisi lain juga dapat mendorong adanya peningkatan penggunaan lahan untuk beberapa lahan terbangun, menimbulkan dampak perubahan penggunaan lahan terutama perubahan dari lahan non terbangun menjadi lahan terbangun (Benu dan Moniaga, 2016) serta degradasi lahan yang berpotensi meningkatkan laju erosi. Untuk meminimalisir hal tersebut dibutuhkan penyusunan perencanaan perluasan area terbangun secara tepat untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat konversi lahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian lahan untuk perluasan area terbangun atau pusat kabupaten pada rencana pembentukan DOB Kabupaten Seputih Timur berbasis *Geographic Information System* (GIS).

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini dilakukan pada rencana Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Seputih Timur di Provinsi Lampung (Gambar 1) menggunakan metode pendekatan kualitatif berbasis GIS (*Geographic Information System*) untuk mendapatkan kondisi kesesuaian lahan untuk perluasan lahan terbangun sebagai pusat kabupaten. Adapun metode pendekatan tersebut terurai sebagai berikut:

Alat dan bahan

Penelitian ini menggunakan *tools* ArcGIS 10.4.1 untuk menganalisis data kesesuaian lahan, microsoft excel untuk mengolah data kependudukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data jumlah penduduk rencana DOB Kabupaten Seputih Timur berdasarkan kecamatan yang sudah ditentukan tahun 2011-2018. Data sekunder berupa peta yang dibutuhkan yaitu peta penggunaan lahan tahun 2011-2019, peta geologi, peta jenis tanah, peta tingkat bahaya erosi, peta kelereng, peta curah hujan, dan peta rupa bumi Indonesia.

Metode Pendekatan Kualitatif

1. Mengetahui pertumbuhan penduduk tahun 2011-2018;
2. Memproyeksikan pertumbuhan penduduk sampai 2050 menggunakan metode geometri;
3. Mengetahui perubahan penggunaan lahan tahun 2011 dan tahun 2019 guna mendapatkan kecenderungan perubahan yang terjadi;
4. Mengetahui kesesuaian lahan untuk perluasan area terbangun atau pusat kabupaten dengan mengklasifikasikan menggunakan beberapa kelas sesuai hasil overlay peta;
5. Menganalisis area atau daerah potensial untuk pengembangan lahan terbangun berdasarkan pertumbuhan penduduk dan kelas kesesuaian lahan;

6. Menghasilkan saran dan rekomendasi untuk pengembangan area terbangun yang memiliki potensi sebagai daerah pusat Kabupaten Seputih Timur.

P0 = jumlah penduduk pada tahun dasar
R = laju pertumbuhan penduduk
T = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (thn)

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua survei dalam pelaksanaannya. Tujuannya agar data yang didapat dan digunakan lebih akurat.

1. Survei Lokasi

Survei lokasi dibutuhkan untuk mengetahui gambaran umum lokasi kajian secara existing. Survei dilakukan dengan mengamati pola penggunaan lahan dan kondisi fisik lokasi.

2. Survei Data

Survei data dilakukan untuk mendapatkan data primer maupun sekunder yang didapat dari instansi terkait baik secara langsung maupun secara online melalui website yang tersedia. Beberapa instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Lampung tengah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Provinsi Lampung.

Analisis Data

1. Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk

Analisis pertumbuhan penduduk dilakukan dengan membandingkan jumlah penduduk tahun 2011 dan 2018 untuk mengetahui tingkat pertumbuhannya. Selain itu dilakukan analisa kepadatan penduduk dengan membandingkan jumlah penduduk dan wilayah per kecamatan (jiwa/km²). Proyeksi jumlah penduduk dilakukan menggunakan metode geometri. Laju pertumbuhan penduduk (*rate of growth*) dianggap sama untuk setiap tahun. Berikut formula yang digunakan pada metode geometrik (BPS, 2010):

$$P_t = P_0(1+r)^t$$

dimana;

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

2. Analisis perubahan penggunaan lahan

Analisis perubahan dilakukan menggunakan sistem perbandingan *overlay* peta penggunaan lahan tahun 2011 dan tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis akan dilihat kecenderungan perubahan yang terjadi.

3. Analisis kesesuaian lahan

Kesesuaian lahan dianalisis menggunakan beberapa faktor pendukung seperti tingkat bahaya erosi, kelerengan, jenis tanah, geologi, dan curah hujan. Kesesuaian lahan diperoleh untuk mengetahui area yang optimal sebagai pusat rencana Kabupaten Seputih Timur berdasarkan pembobotan beberapa kondisi fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perubahan dan pertumbuhan penduduk

Kabupaten Seputih Timur merupakan calon Daerah Otonomi Baru (DOB) berdasarkan pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Tengah di Provinsi Lampung. Rencana Kabupaten Seputih Timur memiliki 8 kecamatan yaitu Bandar Mataram, Bandar Surabaya, Bumi Nabung, Rumbia, Putra Rumbia, Seputih Banyak, Seputih Surabaya, dan Way Seputih. Berdasarkan data pada Tabel 1 yang didapat dari (BPS, 2020) rencana Kabupaten Seputih Timur mengalami pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 sampai 2018 sebesar 7,12 % atau 20.804 jiwa. Pertumbuhan penduduk terjadi paling tinggi di Kecamatan Bandar Mataram sebesar 2,07 % atau 6.048 jiwa. Kecamatan Bandar Mataram merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari perkebunan tebu milik perusahaan swasta sehingga memungkinkan

untuk masyarakat berpindah ke daerah tersebut untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan tersebut. Sedangkan wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Putra Rumbia sebesar 0,38 % atau 1.101 jiwa.

Pada rencana Kabupaten Seputih Timur populasi penduduk terfokus pada wilayah selatan karena pada wilayah utara didominasi oleh lahan perkebunan tebu milik perusahaan swasta.

Tabel 1. Perubahan, pertumbuhan dan proyeksi penduduk rencana DOB Kabupaten Seputih Timur

Nama Kecamatan	Thn 2011 (jiwa)	Thn 2018 (jiwa)	Pertambahan 2011 ke 2018 (jiwa)	Proyeksi Thn 2030 (jiwa)	Proyeksi Thn 2040 (jiwa)	Proyeksi Thn 2050 (jiwa)
Bandar Mataram	72.976	79.024	6.048	87.888	96.029	104.925
Bandar Surabaya	32.824	34.549	1.725	36.848	38.881	42.025
Bumi Nabung	31.068	32.400	1.332	34.065	35.517	37.032
Rumbia	33.865	36.187	2.322	39.445	42.382	45.538
Putra Rumbia	17.430	18.531	1.101	20.060	21.429	22.893
Seputih Banyak	42.079	46.010	3.931	51.906	57.393	63.459
Seputih Surabaya	44.748	47.326	2.578	50.793	53.875	57.145
Way Seputih	17.060	18.827	1.767	21.526	24.068	26.910
Jumlah	292.050	312.854	20.804	342.530	369.575	398.928

Sumber: Analisis Data dan (BPS, 2020)

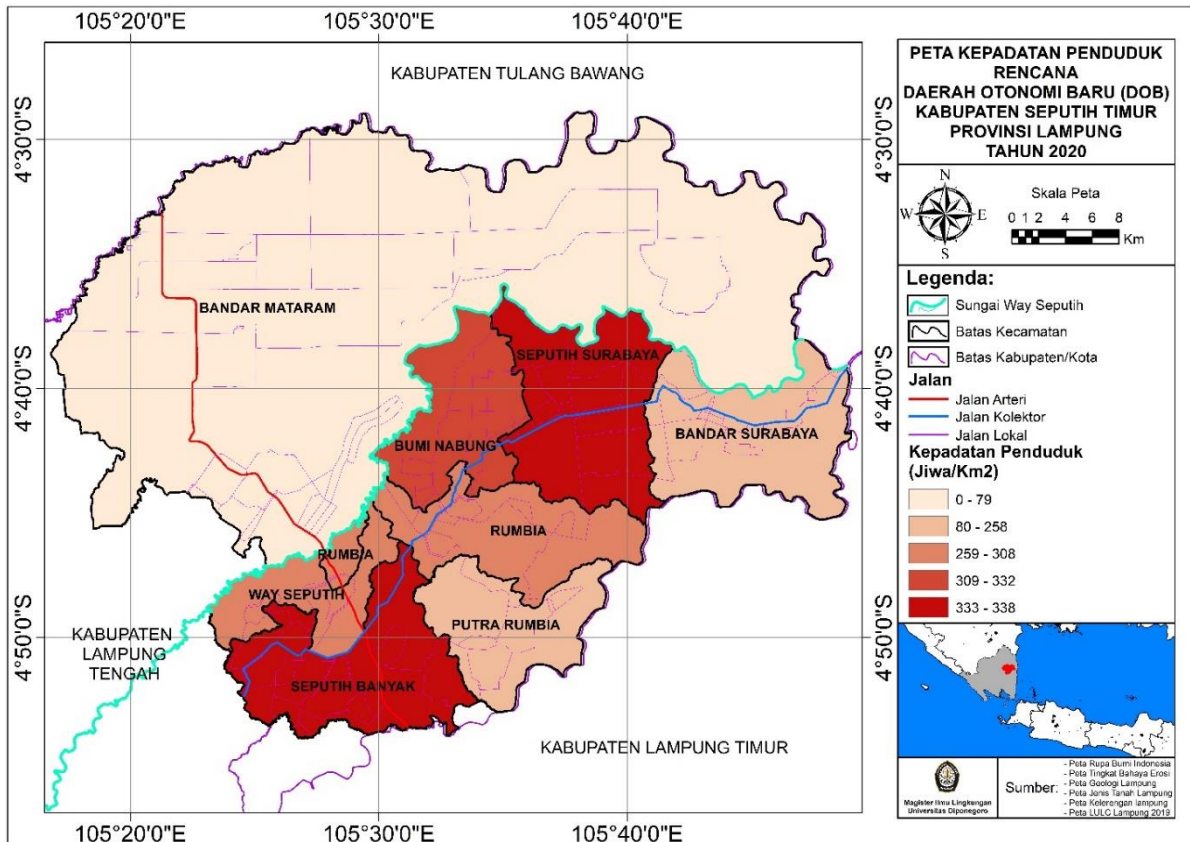
Berdasarkan pertumbuhan penduduk, populasi penduduk dimasa mendatang akan mungkin diprediksi. Proyeksi penduduk yang dilakukan dalam studi ini menggunakan metode geometri. Proyeksi penduduk dilakukan pada tahun 2030, 2040, dan 2050 mendatang. Hasil analisis menunjukkan pada tahun 2030 jumlah penduduk di rencana Kabupaten Seputih Timur sejumlah 342.530 jiwa atau 9,49 % terhadap tahun 2018, tahun 2040 sejumlah 369.575 atau 18,13 % terhadap tahun 2018, tahun 2050 sejumlah 398.928 atau 27,51 % terhadap tahun 2018. Analisis ini dilakukan dengan asumsi tidak terjadi pembentukan DOB. Jika dengan adanya DOB, maka ada potensi jumlah penduduk lebih dari tahun proyeksi.

Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk dalam satuan luas wilayah. Semakin tinggi jumlah penduduk dalam suatu wilayah, maka akan meningkatkan

tingkat kepadatan penduduk juga. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan hasil analisis pada rencana DOB Kabupaten Seputih Timur tahun 2020 terdapat 5 kelas kepadatan penduduk. Daerah yang memiliki kepadatan tinggi yaitu pada Kecamatan Seputih Banyak dan Seputih Surabaya. Sedangkan daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Bandar Mataram, karena memiliki wilayah yang luas. Pada Analisa tingkat kepadatan penduduk ini bertujuan untuk melihat potensi daerah yang masih memiliki kepadatan rendah sebagai pusat kabupaten. Kecamatan Rumbia memiliki potensi untuk dijadikan pusat kabupaten berdasarkan tingkat kepadatan penduduk karena memiliki tingkat kepadatan yang cukup rendah. Wilayahnya yang cukup strategis berada di tengah kabupaten diharapkan mampu memberikan pelayanan

yang maksimal untuk masyarakat. Namun, hasil ini akan di kombinasikan dengan hasil analisa perubahan penggunaan lahan dan

tingkat kesesuaian lahan untuk perluasan lahan terbangun sebagai pusat kabupaten/kota nantinya.



Gambar 1. Tingkat kepadatan penduduk rencana DOB Kabupaten Seputih Timur tahun 2018

Analisis perubahan penggunaan lahan

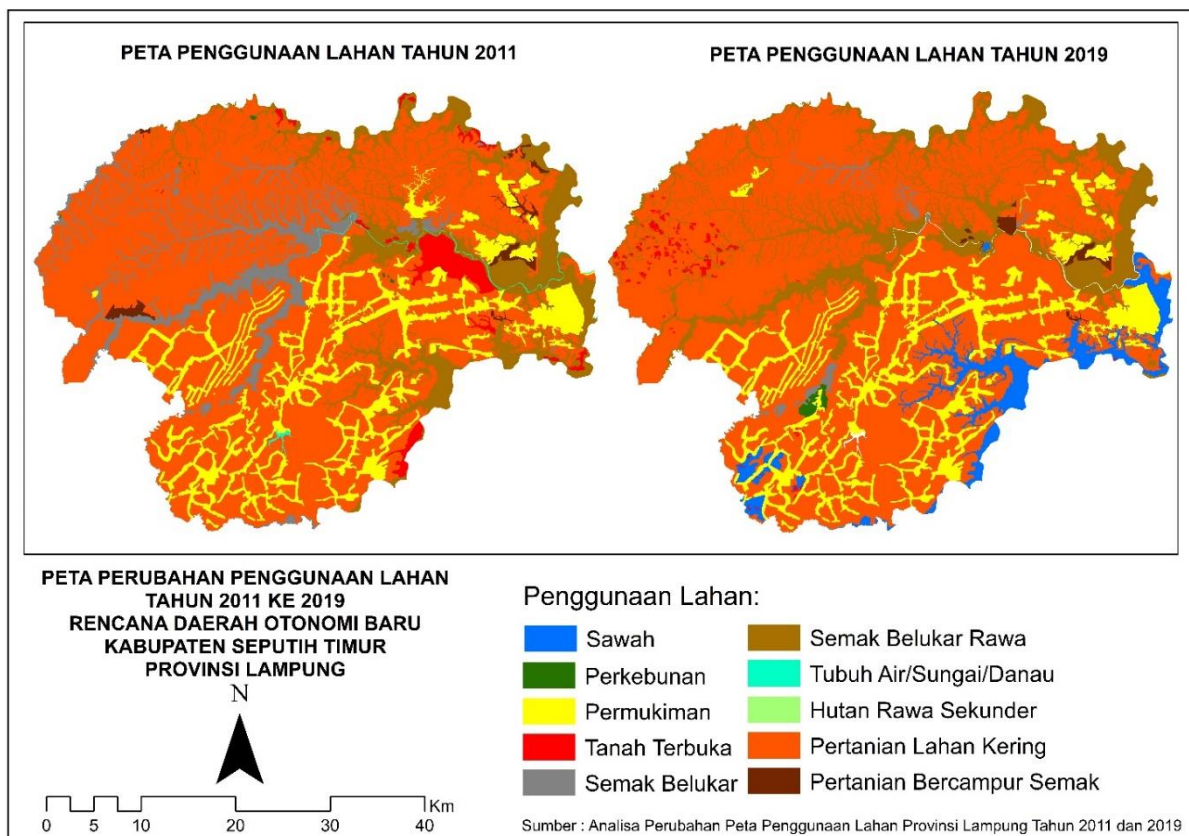
Perkembangan perubahan penggunaan lahan pada rencana Kabupaten Seputih Timur terjadi cukup dinamis selama periode tahun 2011-2019. Kondisi dinamis ditunjukkan dengan adanya perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan perubahan yang dinamis terjadi pada jenis penggunaan lahan sawah, tanah terbuka, semak belukar, semak belukar rawa, dan pertanian lahan kering. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perilaku masyarakat yang berperan dalam konversi lahan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Lahan sawah merupakan jenis penggunaan lahan yang paling dinamis karena diseluruh wilayah kecamatan mengalami kenaikan luas (Gambar 2). Hal ini karena masyarakat melihat adanya potensi pemanfaatan lahan pada area semak belukar dan semak belukar rawa dikonversi menjadi persawahan untuk mendukung perekonomian masyarakat. Wilayah kecamatan yang memiliki luas terbesar yaitu Bandar Mataram mengalami perubahan penggunaan lahan paling dinamis karena hampir diseluruh jenis penggunaan lahan mengalami perubahan dalam periode waktu tahun 2011-2019.

Tabel 2. Perubahan penggunaan lahan tahun 2011 ke 2019 rencana Kabupaten Seputih Timur

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)							
	Bandar Mataram	Bandar Surabaya	Bumi Nabung	Rumbia	Putra Rumbia	Seputih Banyak	Seputih Surabaya	Way Seputih
Sawah	60	2.997	68	1.816	892	1.269	1.332	130
Perkebunan	-41	-	-	435	-	-	-32	13
Pemukiman	-209	8	-	-	-	-2	-	-2
Tanah Terbuka	416	-1.038	-	-	-545	94	-1721	29
Semak Belukar	-9.696	-	-503	-15	-	-171	-1	-
Semak Belukar Rawa	9.531	-3.045	753	-1.800	-347	-	-1.637	-
Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Lahan Kering	945	1.077	-317	-436	-	-1.189	2.056	-170
Pertanian Bercampur Semak Tubuh	-561	-	-	-	-	-	8	-
Air/Sungai/Danau	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Analisis perubahan peta penggunaan lahan Provinsi Lampung tahun 2011 dan 2019



Gambar 2. Perubahan penggunaan lahan tahun 2011 ke 2019 rencana Kabupaten Seputih Timur

Pada jenis lahan terbangun (pemukiman) secara umum tidak terjadi perubahan yang signifikan. Hampir tidak terjadi perluasan

lahan terbangun (pemukiman), hanya wilayah Kecamatan Bandar Mataram karena memiliki tingkat pertumbuhan penduduk

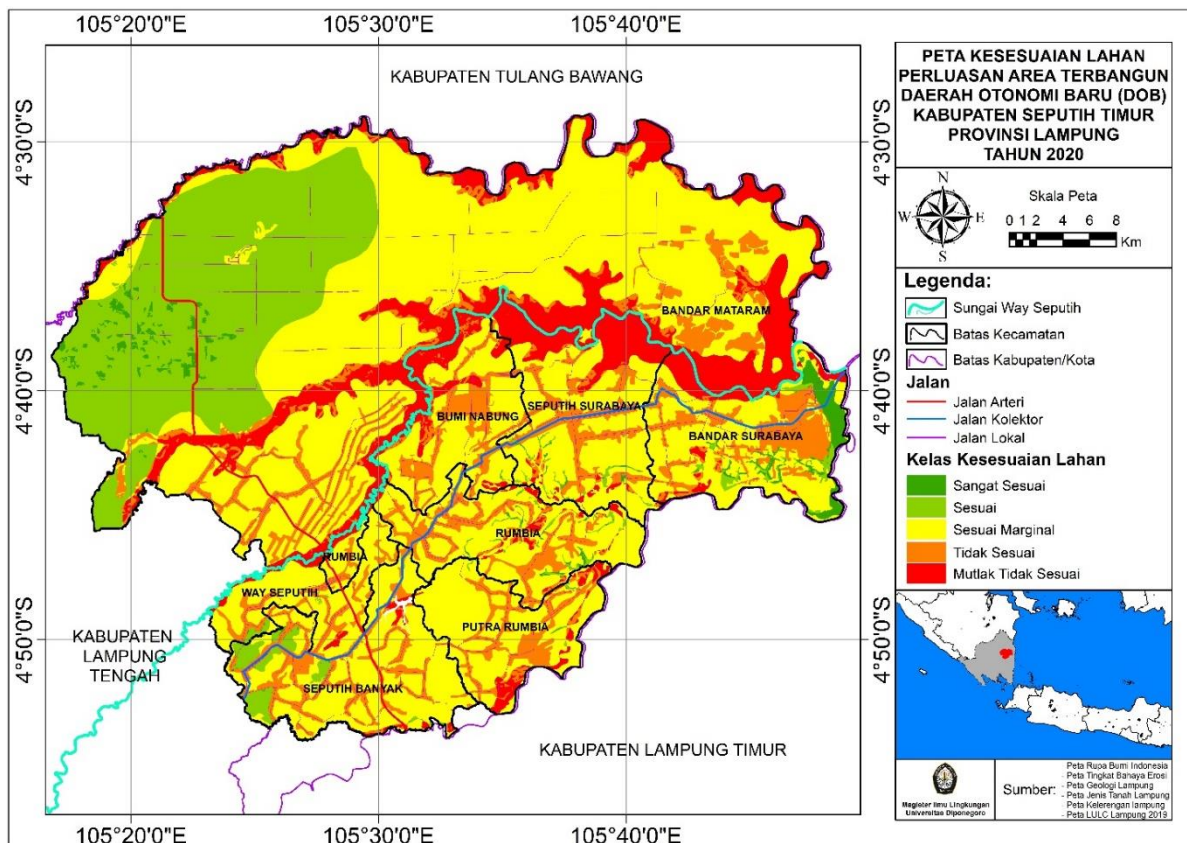
paling tinggi sebesar 2,07 % atau sebesar 6.048 jiwa. Berdasarkan pola perubahan penggunaan lahan ini (Tabel 2), masyarakat cenderung melakukan alih fungsi lahan untuk pertanian dan persawahan. Jika dengan proyeksi pertumbuhan penduduk dan ditambah dengan adanya rencana Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Seputih Timur, potensi konversi lahan akan lebih dinamis lagi.

Ada empat faktor yang mendorong adanya perluasan lahan terbangun yaitu: tidak efektifnya kebijakan pemerintah, pembentukan daerah otonomi baru, pengembangan kawasan industri, dan pengembangan infrastruktur (Rustiadi et al., 2020). Perkembangan lahan terbangun yang baru harus direncanakan dan dikelola

dengan baik, karena tantangan yang harus dikaji dan dihadapi oleh pemerintah yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan urbanisasi, pertumbuhan urbanisasi, dan pertumbuhan jumlah penduduk yang berubah setiap tahunnya (Li et al., 2020).

Analisis kesesuaian lahan

Kesesuaian lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi urbanisasi dan perlu diperhatikan dalam pertumbuhan suatu kabupaten/kota (Saxena dan Jat, 2020). Analisis kesesuaian lahan dilakukan dengan system analisis overlay atau tumpang tindih terhadap 5 variabel yaitu kondisi kelerengan, kondisi jenis tanah,



Gambar 3. Kesesuaian lahan untuk perluasan area terbangun

kondisi bahaya erosi, kondisi curah hujan, kondisi geologi. Metode pengklasifikasian lahan didasarkan pada setiap jumlah skor pada setiap variabel. Hasil pengklasifikasian

terlihat seperti Gambar 3. Hasil penskoran terhadap seluruh variabel diketahui memiliki rentang nilai mulai 7 sampai

dengan 19. Selanjutnya dari rentang nilai tersebut dibagi menjadi 5 kelas (Tabel).

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 klasifikasi kelas kesesuaian lahan dapat dibandingkan dengan 5 warna dan rentang penskoran. Hasil analisis menunjukkan bahwa lahan dengan warna hijau tua dan hijau muda memiliki potensi sebagai wilayah yang baik untuk perluasan lahan terbangun seperti pemukiman, komersial, dan bangunan-bangunan pemerintahan. Pertimbangan dari hasil studi didasarkan pada tingkat kelerengan yang datar, tingkat bahaya erosi rendah, dan dekat dengan sumber air.

Tabel 3. Tabel skoring kesesuaian lahan

Skor	Kesesuaian lahan untuk perluasan lahan terbangun	Ket
$7 \leq x < 10$	Mutlak Tidak Sesuai	Lahan Kendala
$10 \leq x < 13$	Tidak Sesuai	
$13 \leq x < 16$	Sesuai Marginal	Lahan Potensial
$16 \leq x < 19$	Sesuai	
$19 \leq x < 22$	Sangat Sesuai	

Sumber: Analisi Data

Potensi terbesar berada di Kecamatan Bandar Mataram yang memiliki lahan potensial cukup luas. Namun, letak wilayah yang potensial berada pada wilayah perkebunan tebu milik perusahaan swasta dan jauh dari pusat pemukiman sehingga kurang mendukung dijadikan sebagai pusat kabupaten. Potensi kedua yaitu pada Kecamatan Bandar Surabaya dan Seputih Banyak. Kedua wilayah ini cukup memiliki wilayah luas sebagai lahan potensial untuk perluasan lahan terbangun. Namun, kedua wilayah ini kurang strategis dan berada di pinggir wilayah kabupaten sehingga akan menyulitkan proses pelayanan pemerintahan untuk masyarakat. Potensi ketiga merupakan

Kecamatan Rumbia, Kecamatan Bumi Nabung, dan Kecamatan Seputih Surabaya. Berdasarkan ketiga wilayah tersebut, Kecamatan Rumbia yang memiliki potensi besar sebagai pusat kabupaten. Namun, dari ketiga wilayah ini secara umum memiliki potensi yang baik untuk dijadikan pusat kabupaten dengan beberapa pertimbangan yaitu: wilayahnya sangat strategis berada di tengah rencana kabupaten, daerah tidak rentan banjir (cukup jauh dari Sungai Way Seputih), dan secara analisis spasial memiliki tingkat erosi cukup rendah.

Ekspansi kabupaten/kota baru yang pesat dapat menimbulkan perubahan pola penggunaan lahan dan timbulnya ancaman yang serius terhadap sumberdaya lahan yang memiliki nilai ekologi tinggi (Xu et al., 2018). Pembangunan sebuah pusat kabupaten/kota baru perlu menerapkan pengoptimalisasian terhadap jaringan infrastruktur hijau. Jaringan infrastruktur hijau (Wang et al., 2020) merupakan bagian penting dari pembangunan perkotaan yang berkelanjutan, dan perluasan lahan terbangun harus diperlakukan sebagai gangguan penting dari jaringan infrastruktur hijau di kabupaten/kota. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan pertumbuhan kabupaten/kota yang asal-asalan dapat mengakibatkan kerusakan fasilitas infrastruktur, berkurangnya lahan pertanian, berkurangnya badan air, hilangnya ruang terbuka, dan adanya perubahan iklim mikro (Parry et al., 2018). Pada pembangunan wilayah yang tidak memperhatikan aspek penggunaan lahan akan berdampak pada peningkatan laju erosi dan sedimentasi. Rencana Kabupaten Seputih Timur masuk dalam Daerah Airan Sungai Way Seputih. Studi yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2020) memperkirakan kondisi rata-rata sedimentasi pada setiap SubDAS Way Seputih sebesar 117,027 ton/ha. Jika pembangunan rencana Kabupaten Seputih Timur tidak menerapkan sistem pembangunan infrastruktur hijau, maka akan berkontribusi lebih tinggi dalam peningkatan laju sedimen. Peningkatan laju

sedimen akan berimplikasi pada terjadinya banjir pada musim hujan.

KESIMPULAN

Pembangunan sebuah kabupaten/kota baru diiringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan lahan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kesesuaian lahan sebagai pertimbangan dalam pembangunan sebuah kabupaten/kota baru. Rencana Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Seputih Timur terletak di sebelah timur Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki pola perubahan penggunaan lahan yang cukup dinamis pada periode waktu 2011-2019. Kecenderungan masyarakat yaitu melakukan alih fungsi lahan untuk pertanian dan persawahan. Kemampuan lahan sawah dan pertanian cukup rendah menahan laju erosi.

Hasil dari analisis kesesuaian lahan menunjukkan ada 5 kelas kesesuaian lahan dengan kriteria mutlak tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai marginal, sesuai, dan sangat sesuai. Berdasarkan kelas tersebut terdapat tiga potensi wilayah dan pertimbangannya. Potensi satu yaitu wilayah Kecamatan Bandar Mataram dengan kondisi dominan sesuai tetapi pertimbangannya wilayah berada pada perusahaan swasta dan jauh dari pusat pemukiman. Potensi kedua yaitu Kecamatan Seputih Banyak atau Bandar Surabaya dengan kondisi dominan sangat sesuai tetapi pertimbangannya wilayah berada di pinggir kabupaten dan akan menyulitkan proses pelayanan masyarakat. Potensi ketiga yaitu Kecamatan Rumbia, Bumi Nabung, dan Seputih Surabaya dengan kondisi dominan sangat sesuai dan pertimbangannya wilayah sangat strategis berada di tengah rencana kabupaten. Pembangunan pada rencana Kabupaten Seputih Timur harus memperhatikan pola penggunaan lahan dengan mempertimbangkan ketersediaan ruang terbuka hijau, sumber air bersih, dan perubahan iklim yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka 2019*. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka 2020*. Lampung Tengah.
- Benu NM, Moniaga VR. 2016. Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*. 12:113-124.
- Chandri. 2016. Pemekaran Wilayah Kabupaten Lampung Tengah Masih Tunggu Proses Ditjen Otda Kemendagri. Biro Otonomi Daerah Setprov Lampung. <https://www.lampungprov.go.id/detail-post/pemekaran-wilayah-kabupaten-lampung-tengah-masih-tunggu-proses-ditjen-otda-kemendagri>. [Diakses 3 November 2019].
- Li Z, Luan W, Zhang Z, Su M. 2020. Relationship between urban construction land expansion and population/economic growth in Liaoning Province, China. *Land Use Policy*. 99:105022.
- Parry JA, Ganaie SA, Bhat MS. 2018. GIS based land suitability analysis using AHP model for urban services planning in Srinagar and Jammu urban centers of J&K, India. *J. of Urban Management*. 7:46-56.
- Rustiadi E, Pravitasari AE, Setiawan Y, Mulya SP, Pribadi DO, Tsutsumida N. 2020. Impact of continuous Jakarta megacity urban expansion on the formation of the Jakarta-Bandung

- conurbation over the rice farm regions. *Cities*. xx:xxx.
- Saxena A, Jat MK. 2020. Land suitability and urban growth modeling: Development of SLEUTH-Suitability. *Computers, Environment and Urban Systems*. 81:101475.
- Setiawan H, Rudiarto I, Hidayat JW. 2020. Assessment of sedimentation rates in the Way Seputih Watershed Area. *ICENIS E3S Web of Conferences*. 202: 06037.
- Sriastuti P. 2016. Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Sarana dan Prasarana Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *J. Bumi Indonesia*. 5:1-10.
- Wang K, Li Z, Zhang J, Wu X, Jia M, Wu L. 2020. Built-up land expansion and its impacts on optimizing green infrastructure networks in a resource-dependent city. *Sustainable Cities and Society*. 55:102026.
- Xu L, Huang Q, Ding D, Mei M, Qin H. 2018. Modelling urban expansion guided by land ecological suitability: A case study of Changzhou City, China. *Habitat International*. 75:12-24.